BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan setiap tahap penelitian di Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau dan menganalisisnya dengan teori dan metode yang digunakan, maka setiap pokok permasalahan dapat di jawab atau di tarik kesimpulan yaitu bahwa kesenian Rejung merupakan jenis kesenian sastra tutur yang dinyanyikan dimana teksnya berbentuk pantun. Dalam penyajiannya pantun tersebut di iringi oleh sebuah instrumen berupa Gitar. Masyarakat setempat biasa menyebut instrumen tersebut dengan kata Gitar Tunggal. Di katakan Gitar Tunggal karena pada permainannya terdapat pola iringan sekaligus melodi yang berfungsi untuk menjalin irama nyanyian dari vokal Rejung.

Struktur musikal pada kesenian Rejung adalah berbentuk satu bagian pengulangan dengan beberapa variasi teks vokal di dalamnya. Instrumen yang digunakan pada kesenian Rejung bersifat melodis, dengan kata lain terbentuknya melodi pada vokal di sandarkan pada bangunan melodi yang di rajut oleh instrumen pengiringnya. Secara penyajiannya, kesenian Rejung diawali dengan introduksi dengan pola 2 sampai 4 kali pengulangan di lanjutkan dengan masuknya vokal pada birama 26. Teknik pengolahan motif pada vokal menggunakan teknik *repetisi* (pengulangan) secara *alternation* (pengulangan dengan interval yang berbeda), pemerbesaran nilai nada (*augmentation of the value*), pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*), dan pembalikan

(*inversion*). Pembangun irama melodi tersebut terdiri dari motif-motif ritme sederhana yang dimainkan secara berulang dan terus menerus. Karena pada dasarnya pola penyajian kesenian Rejung ini menggunakan gaya nyanyian yang di ulang secara keseluruhan dengan teks berbeda yang disebut *strofic*.

Struktur tekstual pada kesenian Rejung terdiri dari beberapa bait pantun dimana dalam setiap baitnya terbagi menjadi 2 kalimat sampiran dan 2 kalimat isi. Secara keseluruhan, penyampaian teks rejung menggunakan ungkapan yang memiliki makna pada setiap baitnya. Makna tekstual Rejung yang di tembakkan adalah ungkapan perasaan sepasang bujang dan gadis yang sedang di landa asmara. Dalam hal ini Rejung yang di paparkan yaitu dalam konteks acara pernikahan.

Sajian vokal pada Rejung tidak memiliki ketetapan baku, karena semua itu bergantung pada masing-masing setiap penyaji yang membawakan kesenian tersebut. Tetapi biasanya sajian teks Rejung yang dibawakan dari 5 hingga 7 bait pantun. Pertunjukan akan semakin semarak dan berdurasi lama apabila masyarakat penyaksinya ikut berpartisipasi bersama pelaku seni yang membawakan kesenian tersebut. Saat kondisi pertunjukan semakin semarak, teks yang dibawakan pun biasanya mengulang dari awal, namun dalam perjalanannya terdapat beberapa improvisasi teks pantun yang secara spontan di bawakan oleh si penyaji. Improvisasi tersebut bertujuan agar teks yang disampaikan semakin menarik dan tidak monoton.

4.2. Saran

- 4.1. Bagi kesenian Rejung, sebaiknya musik yang digunakan dalam kesenian ini tetap dilestarikan pada masyarakat, karena selain dari generasi yang sekarang belum ada generasi selanjutnya yang paham dan mengerti cara membawakan kesenian tersebut. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran atau pelatihan dari pelaku seni nya untuk di ajarkan kepada masyarakat setempat.
- 4.2. Bagi masyarakat setempat diharapkan ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian ini dengan cara belajar serta memahami nya. Jika semakin banyak yang ingin belajar maka kesenian ini secara tidak langsung akan tetap lestari dan tidak akan hilang seiring dengan berkembangnya zaman.
- 4.3. Bagi para peneliti setelah membaca skripsi ini diharapkan nantinya dapat mengembangkan penelitian secara berkala apa yang belum tergali dari kesenian Rejung ini. Hal ini bertujuan untuk menambah referensi kajian kesenian tradisi dalam bidang ilmu akademik (musik).
- 4.4. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan, menjaga eksistensi dan menjadikan kesenian *Rejung* sebagai motivasi semangat cinta budaya tanah air kepada masyarakat. Karena kesenian tradisi merupakan aset kebudayaan bagi suatu daerah yang mesti di lestarikan.